

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompensasi CEO dan opini audit *going concern* terhadap kinerja perbankan yang dihitung menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan perhitungan kinerja efisien pada perbankan yang diteliti dengan menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) hanya dua perbankan yang memiliki skor efisiensi 1 setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu Bank Dinar Indonesia dan Bank Central Asia yang berarti 2 perbankan tersebut sudah berkinerja baik atau sudah efisien. Selain itu dari perhitungan menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini dapat dilihat penyebab atau yang harus dilakukan perbankan yang masih belum efisien atau yang skor efisien yang dihasilkan dari perhitungan DEA kurang dari 1. Penyebab tersebut dapat dilihat pada tabel *slack* yang memperlihatkan apakah perbankan harus melakukan penambahan atau pengurangan pada variabel input atau variabel output yang digunakan untuk perhitungan kinerja efisien perbankan.
2. Kompensasi CEO terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan yang dihitung menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kompensasi yang diterima CEO akan berpengaruh terhadap kinerja bank, ketika kompensasi CEO tinggi maka kinerja yang dihasilkan perbankan semakin baik. Dengan pemberian kompensasi yang tinggi maka seorang CEO akan berusaha untuk meningkatkan

kinerja yang ingin dicapai. Pemberian kompensasi ini juga merupakan salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*.

3. Opini audit *going concern* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang dihitung menggunakan metode *data envelopmen analysis* (DEA) dengan variabel output laba yang dihasilkan dan piutang serta variabel output nya yaitu beban piutang tak tertagih dan dana pihak ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika suatu perbankan mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menjadikan kinerja perbankan semakin baik pada tahun berikutnya.
4. Opini audit *going concern* yang dijadikan variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh hubungan antara kompensasi CEO dengan kinerja perbankan. CEO tidak terpatok dengan atau tidak menerimanya opini audit *going concern* pada perusahaan mereka, mereka akan tetap memperhatikan kompensasi yang diterima untuk menghasilkan kinerja yang dihasilkan. Kompensasi CEO yang diterima ini sudah mencerminkan kinerja yang dihasilkan oleh bank yang dihitung menggunakan metode *data envelopmen analysis* (DEA) dengan variabel output laba yang dihasilkan dan variabel output nya yaitu beban piutang tak tertagih. Selain itu opini audit *going concern* yang dijadikan variabel moderasi tergolong sebagai variabel moderasi semu yaitu memiliki peran ganda sebagai variabel moderasi sekaligus variabel independen yang menjadikan opini audit *going concern* belum mampu secara murni memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompensasi CEO dan kinerja perbankan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian mendatang diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain yang berbeda dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini agar memperoleh hasil yang bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Dapat dilihat dari rata-rata kemampuan prediksi model penelitian sebesar 27,1% yang ditunjukkan dari nilai adjusted R² yang berarti masih ada 72,9% merupakan faktor lain diluar variabel yang diteliti yang mampu mempengaruhi.
2. Bagi perbankan untuk dapat berhati-hati dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya agar tidak terjadi kebangkrutan. Tidak hanya melihat dari beban piutang tak tertagih yang merupakan salah satu risiko yang sering dihadapi oleh perbankan, tetapi keberlangsungan perusahaan dapat disebabkan oleh kegagalan dalam membayar hutang, kurangnya modal, kerugian yang terus menerus dan hal lainnya.